

**PERANAN PEREMPUAN PEKERJA PADA SEKTOR INFORMAL
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI DESA TIAL KECAMATAN SALAHUTU
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Fatma Tuanaya, M. Turukay, R. A. Far Far

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

ABSTRAK

Sektor informal muncul di hampir semua sektor ekonomi, sebagai contoh, di dalam sektor manufaktur, industri rumah tangga atau sektor perdagangan, toko bahan makanan, salesman dan penjual jalan (PKL). Penelitian ini bertujuan mengetahui motivasi perempuan untuk bekerja pada sektor informal, mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha penjualan ikan dan roti dan mengetahui kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu rumah tangga yang ada di Desa Tial Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (Metode Acak Bertingkat). populasi perempuan pekerja pada sektor informal sebanyak 129 orang dan Sampel yang di ambil sebanyak 30 % sebanyak 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 responden menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Sebanyak 14 orang responden menyatakan bahwa hal yang paling memotivasi mereka dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebanyak 4 orang responden menyatakan bahwa hal yang memotivasi mereka dalam bekerja adalah karena pendapatan suami mereka rendah. Dari kedua bidang usaha yang digeluti oleh perempuan di Negeri Tial yang memberikan pendapatan terbesar adalah pada kelompok pedagang roti yaitu per bulan sebesar > Rp. 2.000.000,-, selanjutnya adalah pada kelompok pedagang ikan dengan besar pendapatan per bulan adalah Rp. 3.550.000,-, Besar kontribusi rata-rata perempuan pekerja pada sektor informal dalam rumah tangga yaitu sebesar 71,31 persen jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi suaminya dalam rumah tangga yang hanya sebesar 27,69 persen.

Kata Kunci :wanita pekerja, pendapatan rumah tangga, motivasi

THE ROLE OF WORKER WOMEN IN INFORMAL SECTOR IN INCREASING THE HOUSEHOLD INCOME IN TIAL VILLAGE SALAHUTU DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY

ABSTRACT

Informal sector arises in almost all economic sectors, for example, in the manufacturing sector there are home industries or trade sector, grocery shop, a traveling salesman, and the street vendors (PKL). This study aims to determine the motivation of women to work in the informal sector, to investigate the level of income from the business and to investigate the contribution of women income to family or household income. Samples were taken by using stratified random sampling technique. The number of respondents selected as many as 38 people (30%) of 129 worker women in the informal sector in Tial Village. The results showed that 20 respondents stated that they were motivated to work with the aim to meet the educational needs of their children. A total of 14 respondents stated that they were motivated mostly to meet family needs. As many as 4 respondents stated that they were motivated because the low level of their husband's income. Of the two businesses managed by women in Tial Village, the greater income was from bread business group which is above Rp. 2.000.000 per month. And the second one was from fish business group which is Rp. 3.550.000 per month. The average contribution of women workers in the informal sector in the household was 72,31 percent which is much larger than the contribution of their husband in the household which is only 27,69 percent.

Keywords: *worker women, household income, motivation*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dalam pembangunan merupakan faktor produksi yang penting karena manusia merupakan pelaku dan sekaligus tujuan pembangunan. Produktivitas sumber daya manusia akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang lain seperti sumber daya alam, pembentukan modal, teknologi dan kewirausahaan. Penggunaan sumber daya alam dalam proses pembangunan suatu saat nanti akan mencapai titik jenuh karena sifatnya yang terbatas (*scarcity*). Dengan peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia, sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dapat diolah oleh manusia dengan berbagai keahlian yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari kelompok manapun sangatlah dibutuhkan demi kelancaran pembangunan, tidak terkecuali peran wanita. Jumlah penduduk wanita yang besar merupakan salah satu bagian dari modal dasar pembangunan bangsa (Mosse, 2002)

Pada awalnya alasan umum perempuan bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Kondisi ekonomi nasional yang semakin tidak menentu serta naiknya harga-harga kebutuhan pokok sementara pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Keadaan ini yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya mengurus sektor domestik (mengurus rumah tangga), untuk kemudian ikut berpartisipasi di pasar kerja demi membantu perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung lebih memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan dengan alasan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus keluarga.

Selain itu produktivitas perempuan dalam pengembangan ekonomi keluarga sama sekali belum disentuh secara mendetail dan berkesinambungan. Produktivitas perempuan dalam hal ini diukur berdasarkan kontribusi pekerjaan publik yang dibayar, sedangkan pekerjaan perempuan di aspek domestik tidak diperhitungkan. Peran gender di sektor domestik melibatkan peran reproduktif atau domestik yang menyangkut aktivitas manajemen sumberdaya keluarga (materi, non-materi, waktu, pekerjaan dan keuangan), pengasuhan dan pendidikan anak serta pekerjaan dalam rumah tangga (Puspitawati, 2009).

Desa Tial merupakan salah satu desa yang masih memegang teguh adat istiadat, diantaranya masih memandang kaum perempuan sesuai kodratnya, namun disisi lain keterlibatan kaum perempuan di sektor publik semakin meningkat. Hal ini disebabkan banyak perempuan di Desa Tial yang ingin membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan di Desa Tial tidak hanya duduk berpangku tangan melihat pekerjaan suaminya seperti buruh bangunan, tukang ojek, supir, dan petani dengan penghasilan tetap dan kecil dan tidak tetap, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan di Desa Tial mempunyai peranan yang cukup besar dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kegiatan usaha yang menjadi andalan perempuan di desa ini yaitu pada sektor informal seperti pedagang ikan dan pedagang roti. Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi untuk bekerja pada sektor informal?
2. Berapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha penjualan ikan, sayur, dan roti?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya?

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi perempuan untuk bekerja pada sektor informal.
2. Mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha penjualan ikan dan roti.
3. Mengetahui kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu rumah tangga yang ada di Desa Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang terdiri dari pedagang ikan dan pedagang roti. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (Metode Acak Bertingkat) dari total keseluruhan jumlah perempuan pekerja pada sektor informal sebanyak 129 orang. Sampel yang diambil sebanyak 30% dari masing-masing kelompok yang terdiri dari pedagang ikan sebanyak 18 orang dari total keseluruhan pedagang ikan sebanyak 61 orang dan pedagang roti sebanyak 20 orang dari total keseluruhan pedagang roti sebanyak 68 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yakni suatu metode yang menggunakan sampel untuk mewakili populasi, dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) terhadap responden dilokasi penelitian dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Ambon dan Kantor Desa Tial yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui motivasi perempuan bekerja pada sektor informal sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan perempuan digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Untuk mengetahui tingkat kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangganya digunakan rumus (Djarwanto & Pangestu, 2000):

$$\text{Besarnya kontribusi} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Dimana:

a = Pendapatan Perempuan Pedagang

b = Pendapatan Rumah Tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor penunjang penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu aktifitas atau pun suatu pekerjaan dan berdampak pada pendapatan seseorang. Umur produktif seseorang adalah 15-64 tahun, sedangkan umur non produktif adalah 65-84 tahun.

Bila didasarkan pada kelompok umur produktif maka dapat dikatakan bahwa semua responden berada pada kategori umur produktif. Perempuan dengan usia produktif dapat melakukan usaha untuk menghasilkan pendapatan, dalam hal ini mencari pekerjaan di luar rumah. Usaha yang mereka lakukan adalah bekerja pada sektor informal demi memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang terendah adalah 28 tahun dan yang tertinggi adalah 64 tahun. Berdasarkan umur, umumnya umur responden kelompok pedagang ikan didominasi oleh umur 28-41 tahun yaitu sebesar 44,00 persen, dan untuk kelompok pedagang roti didominasi oleh kelompok umur 28-41 tahun dan 42-55 tahun yaitu sebesar 45 persen.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup berperan dalam menentukan sikap dan pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka perkembangan pengetahuannya semakin luas. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persentase tingkat pendidikan responden kelompok pedagang ikan terbanyak adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 61,00 persen. Untuk kelompok pedagang roti terbanyak juga pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 50,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pada tingkat SD dikarenakan pertama, rendahnya tingkat ekonomi keluarga dimana tingkat pendapatan keluarga yang rendah sehingga mengakibatkan kebutuhan hidup yang sulit untuk dipenuhi, akibatnya pendidikan tidak terjangkau.

Kedua, tidak tersedianya jenjang pendidikan lanjutan dimana pada saat itu sarana pendidikan yang tersedia sangatlah minim ditambah dengan jauhnya jarak dari pusat pendidikan yang sangat tidak memungkinkan untuk responden melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Ketiga, kurangnya kemauan atau kesadaran tentang pentingnya pendidikan dari orang tua sehingga anakpun tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini berakibat pada responden dimana mereka pun jadi tidak terdorong untuk bersekolah yang pada akhirnya akan berdampak buruk pada masa depan mereka.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman berusaha yang dimiliki responden bervariasi yaitu berkisar dari 1-9 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persentase tertinggi untuk faktor pengalaman berusaha berada pada kelompok pedagang ikan yaitu sebesar 67,00 persen dengan kurun waktu 2,5-5 tahun. Untuk kelompok pedagang roti yaitu sebesar 65,00 persen dengan kurun waktu 2,5-5 tahun..

Jumlah Beban Tanggungan

Jumlah beban tanggungan merupakan keseluruhan anggota keluarga yang belum bekerja dan menjadi tanggungan termasuk responden perempuan pekerja pada sektor informal itu sendiri. Jumlah anggota keluarga responden di daerah penelitian berkisar

antara 1-6 orang. Semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar pula jumlah tanggungan keluarganya kecuali orang yang sudah berpenghasilan sendiri dan tidak termasuk dalam tanggungan keluarga itu lagi. Besarnya persentase jumlah tanggungan keluarga responden yaitu sebesar 77,00 persen dengan jumlah beban tanggungan 83 orang untuk kelompok pedagang ikan, dan untuk kelompok pedagang roti sebesar 80,00 persen untuk jumlah tanggungan 83 orang.

1. Jumlah Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ikan yang diperoleh dari alam untuk kelompok pedagang ikan dan dipasarkan dalam waktu sebulan adalah sebesar 300 kg dan 400 kg sedangkan untuk kelompok pedagang roti harus melalui proses produksi terlebih dahulu dan jumlah produksi tertinggi yang dihasilkan dalam waktu sebulan adalah sebesar 6.420 buah dengan menggunakan 10 kg terigu dalam 1 kali proses produksi.

Jenis ikan yang diperdagangkan yaitu ikan komu dan ikan momar karena ikan ini disukai oleh masyarakat dan mudah diperoleh. Ikan yang diperdagangkan di beli dari pasar Arumbai. Rata-rata ikan diperdagangkan setiap hari untuk ikan komu sebanyak 10 kg, ikan momar 13 kg. Dapat dilihat persentase tertinggi untuk ikan momar dalam waktu sebulan yakni sebanyak 400 kg yaitu sebesar 61,11 persen, dan ikan komu sebesar 300 kg. Untuk kelompok pedagang roti yang dalam waktu sebulan menjual > 6420 buah yaitu sebesar 80,00 persen.

Harga Jual

Harga merupakan indikator penting bagi pedagang dan pembeli dalam hal ini responden dengan konsumen akhir. Bagi responden sebagai pedagang, harga menjadi pedoman untuk melaksanakan putusan untuk membelinya. Harga jual biasanya ditetapkan menurut pertimbangan modal yang dikeluarkan selama proses produksi. Sesuai dengan hasil penelitian, penetapan harga jual untuk kelompok pedagang ikan berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli produk yang akan dijual serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama proses perdagangan seperti biaya transportasi dari tempat pembelian ke rumah dan dari rumah ke tempat perdagangan.

Sedangkan untuk kelompok pedagang roti, harga jual ditetapkan menurut pertimbangan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi roti seperti biaya pembelian bahan baku pembuatan roti. Kelompok pedagang ikan biasanya menjual ikan dengan harga bervariasi tergantung jenis ikan. Ikan yang dijual terdiri dari ikan komu seharga Rp. 5000,- per 1 ekor, dan ikan momar dijual dengan harga Rp. 6000,- per 1 ekor. Untuk pedagang roti, harga jual roti sama untuk semua jenis yakni Rp. 1000,- per buah. Untuk jenis usaha pedagang ikan, ikan yang dijual terdiri dari ikan komu yang dijual seharga Rp. 20.000,- per Kg (1 Kg = 4 ekor), ikan momar dijual seharga Rp. 24.000,- per Kg (1 Kg = 4 ekor). Untuk pedagang roti, roti yang dijual terdiri dari roti kacang, roti gula, roti manis, roti donat semuanya dijual dengan harga Rp. 1000,- per buah.

Motivasi Perempuan Untuk Bekerja

Responden yang menggeluti usaha pedagang ikan maupun pedagang roti setiap harinya melakukan aktivitas baik rutinitas sebagai ibu rumah tangga maupun rutinitas sebagai pekerja sektor informal. Mereka biasanya bangun pada waktu subuh untuk melakukan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat berjualan seperti menyiapkan sarapan pagi untuk keluarga, menyiapkan pakaian sekolah untuk anak-anaknya dan juga membereskan rumah agar terlihat bersih. Semua dilakukan setiap hari tanpa mengenal lelah karena bagi responden yang terpenting adalah keluarganya.

Berdasarkan penelitian diketahui sebanyak 20 responden dari total 38 responden dengan persentase 52,64 persen menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Mereka ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak agar di masa depan dapat hidup dengan baik, tidak seperti kedua orang tua mereka. Sebanyak 14 orang responden dengan persentase 36,84 persen menyatakan bahwa hal yang paling memotivasi mereka dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya seperti kebutuhan konsumsi, kebutuhan sandang, dan kebutuhan kesehatan. Sebanyak 4 orang responden dengan persentase 10,52 persen menyatakan bahwa hal yang memotivasi mereka dalam bekerja adalah karena pendapatan suami mereka rendah.

Pendapatan Perempuan Pekerja

Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya penghasilan yang diterima oleh suami, istri, dan anak (bila ada) baik yang berasal dari pendapatan pokok atau pendapatan sampingan, biasanya diukur dalam jumlah rupiah yang diterima setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas pendapatan responden untuk kelompok pedagang ikan berada pada kategori Rp. 1.501.000-2.000.000, per bulan yaitu sebesar 66,67 persen dengan jumlah responden sebesar 12 orang. Untuk kelompok pedagang roti berada pada kategori pendapatan Rp. 1.000.000-1.500.000 per bulan yaitu sebesar 60,00 persen dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Dari kedua kelompok wanita pekerja pada sektor informal ini, yang memiliki pendapatan paling rendah adalah kelompok pedagang roti dengan jumlah pendapatan dalam kurun waktu sebulan adalah sebesar Rp. 1.000.000-1.500.000,- karena roti dijual dalam jumlah yang sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar tetapi setidaknya bisa diperoleh setiap hari apalagi pendapatan suami mereka rendah dan penghasilan tidak tetap.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura baik berupa gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan yang diperoleh responden secara keseluruhan dalam rumah tangga adalah selain dari usahanya tetapi juga pendapatan suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kontribusi rata-rata responden terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar yaitu sebesar 72,31 persen dengan dari pada pendapatan suami yang hanya sebesar 27,69 persen. Hal ini berarti peran perempuan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat penting dan berarti bagi masyarakat Negeri Tial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 20 responden menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Mereka ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak agar kedepannya dapat hidup dengan baik, tidak seperti kedua orang tua mereka. Sebanyak 14 orang responden menyatakan bahwa hal yang paling memotivasi mereka dalam bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga diantaranya seperti kebutuhan konsumsi, kebutuhan sandang, dan kebutuhan kesehatan, dan Sebanyak 4 orang responden menyatakan bahwa hal yang memotivasi mereka dalam bekerja adalah karena pendapatan suami mereka rendah.
2. Dari kedua bidang usaha yang digeluti oleh perempuan di Negeri Tial yang memberikan pendapatan terbesar adalah pada kelompok pedagang roti yaitu perbulan sebesar > Rp. 2.000.000,-, selanjutnya adalah pada kelompok pedagang ikan dengan besar pendapatan per bulan adalah Rp. 3.550.000,-,
3. Besar kontribusi rata-rata perempuan pekerja pada sektor informal dalam rumah tangga yaitu sebesar 71,31 persen jauh lebih besar dibandingkan dengan kontribusi suaminya dalam rumah tangga yang hanya sebesar 27,69 persen .

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2000. "*Statistik Induktif*", BPPE Yogyakarta.
- Mosse, J.C. 2002. *Gender dan Pembangunan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Puspitawati.H. 2009. *Sistem dan Dinamika keluarga*. Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta